

EKSPLORASI PANDANGAN ETIKA KRISTEN TERKAIT TRANSPLANTASI ORGAN DI KALANGAN SISWA SMA AGAPE BK3 TANGERANG DALAM PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Grace Natalya Gulo¹, Leorince², Aser Lasfeto³, Yoel Betakore⁴, Mayurrukho Milano
Trinosa⁵, Titania Devanty Larasati⁶
¹²³⁴⁵⁶STT Bethel Indonesia Jakarta
21212017@sttbi.ac.id

Received: 10 Juli 2023; Revised: 17 September 2023; Accepted: 30 November 2023

Abstract

This research aims to explore the influence of Christian religious education on students' understanding of biomedical ethics, especially in the context of organ transplantation, at SMA Agape BK3 Tangerang. By involving 30 students in grades X and XI, this program uses an educational approach and group discussions to explore their ethical perspectives. The results show that Christian values, such as love, sacrifice, and respect for the body as God's creation, play a significant role in shaping students' views on organ transplantation. Group discussions and in-depth interviews revealed that students viewed organ transplantation as a manifestation of Christian love but also emphasized the importance of donor consent and fairness in organ allocation. Christian religious education at this school encourages students to think critically about biomedical ethical issues, helping them understand the complexity of ethical dilemmas and preparing them to make moral and responsible decisions. This research suggests the importance of integrating religious values in education, further training for religious educators, and collaboration with medical institutions to provide a deeper understanding of biomedical ethics.

Keywords: *Biomedical Ethics; Organ Transplantation; Christian education; Sacrifice; Christian Ethical Perspective*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh pendidikan agama Kristen terhadap pemahaman etika biomedis siswa, khususnya dalam konteks transplantasi organ, di SMA Agape BK3 Tangerang. Dengan melibatkan 30 siswa kelas X dan XI, program ini menggunakan pendekatan edukatif dan diskusi kelompok untuk menggali perspektif etis mereka. Hasil menunjukkan bahwa nilai-nilai Kristen seperti kasih, pengorbanan, dan penghormatan terhadap tubuh sebagai ciptaan Tuhan, berperan signifikan dalam membentuk pandangan siswa terhadap transplantasi organ. Diskusi kelompok dan wawancara mendalam mengungkap bahwa siswa melihat transplantasi organ sebagai perwujudan kasih Kristiani, namun juga menekankan pentingnya persetujuan donor dan keadilan dalam alokasi organ. Pendidikan agama Kristen di sekolah ini mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang masalah etika biomedis, membantu mereka memahami kompleksitas dilema etis dan mempersiapkan mereka untuk membuat keputusan yang bermoral dan bertanggung jawab di masa depan. Penelitian ini menyarankan pentingnya integrasi nilai-nilai agama dalam pendidikan, pelatihan lebih lanjut untuk pendidik agama, dan kerjasama dengan institusi medis untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang etika biomedis.

Kata Kunci: *Etika Biomedis; Transplantasi Organ; Pendidikan Agama Kristen; Pengorbanan; Perspektif Etika Kristen*

A. PENDAHULUAN

Dunia medis terus mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan zaman. Banyak upaya dilakukan untuk memulihkan kondisi kesehatan manusia serta mencapai versi yang lebih sempurna dari manusia, dengan tujuan meningkatkan angka

harapan hidup dan memberikan harapan kesembuhan bagi pasien yang menderita penyakit kritis. Salah satu aspek penting dalam kemajuan dunia medis adalah transplantasi organ. Sebagai usaha untuk memberikan harapan kesembuhan bagi pasien dalam kondisi kritis, transplantasi organ menjadi

salah satu pencapaian yang sangat signifikan dalam dunia kedokteran.

Transplantasi organ telah diakui secara luas sebagai salah satu kemajuan medis yang membawa dampak positif bagi kehidupan manusia. Namun, perspektif etika Kristen terhadap transplantasi organ berbeda dengan pandangan medis dan sekuler. Dalam pandangan medis dan sekuler, transplantasi organ dianggap sebagai terobosan besar yang menyelamatkan nyawa dan meningkatkan kualitas hidup pasien.¹ Namun, Kekristenan memiliki pandangan dan penilaiannya sendiri yang didasarkan pada prinsip-prinsip kasih, pengorbanan, serta penghormatan terhadap tubuh sebagai ciptaan Allah dan bait Roh Kudus.²

Di antara banyak pertimbangan etis yang sering muncul dalam konteks transplantasi organ adalah persetujuan donor, alokasi organ yang adil, dan potensi risiko bagi kehidupan donor. Panduan moral yang diberikan oleh etika Kristen dapat membantu menyelesaikan masalah tersebut.³ Ajaran kasih dalam Kekristenan menekankan pentingnya membantu sesama yang membutuhkan, sedangkan konsep pengorbanan mendorong pemberian organ sebagai tindakan menyelamatkan nyawa orang lain. Namun, karena tubuh dianggap sebagai ciptaan Tuhan, setiap tindakan medis harus dilakukan dengan hati-hati dan hormat, mengingat pentingnya menjaga integritas tubuh sebagai pemberian Allah.

Melihat adanya dilema dan pentingnya etika Kristen terhadap transplantasi organ, Program Pengabdian kepada Masyarakat

(PKM) ini diadakan dengan tujuan agar siswa kelas 10 dan 11 SMA Agape BK3 Tangerang memahami tinjauan etis Kekristenan terhadap kemajuan biomedika di bidang transplantasi organ. Kegiatan PKM ini juga bertujuan untuk mengetahui perspektif siswa tentang dilema etis yang muncul, serta peran Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk pemahaman dan sikap mereka mengenai masalah ini. Dengan demikian, diharapkan bahwa kegiatan PKM ini akan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana nilai-nilai Kristen terintegrasi dalam praktik biomedika dan membantu dalam membangun kurikulum pendidikan agama yang lebih luas di sekolah.⁴ Khususnya di SMA Agape BK3 Tangerang, di mana Pendidikan Agama Kristen merupakan bagian penting dari kurikulumnya, hal ini menjadi sangat relevan dan penting untuk dilakukan.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Program ini dirancang sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat dengan fokus edukatif untuk memberikan pemahaman mendalam serta memperoleh pandangan siswa SMA Agape BK3 Tangerang mengenai etika Kristen dalam biomedika, khususnya transplantasi organ.⁵ Kegiatan ini melibatkan 20 siswa kelas X dan 10 siswa kelas XI yang dipilih secara purposif berdasarkan keanekaragaman latar belakang agama dan pengalaman pribadi mereka dengan masalah medis. Dalam pelaksanaannya, digunakan media bantu seperti presentasi PowerPoint untuk menyampaikan materi edukatif.⁶ Setelah penyampaian materi, siswa akan dibagi ke

¹ Jufri Febriyanto Poetra, Rafika Nur, and Sumiyati Bedu, "Legal Analysis Regarding Organ Transplantation of Unidentified Corpses," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)* 7, no. 3 (2023): 2271–82, <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.5>.

² Teresa Liliana Wargasetia, "Nilai Etika Transplantasi Organ," *MKM* 9, no. 1 (2003).

³ Ady Bintoro, "Memahami Nilai Etika Dan Moral Donasi Organ," *Orientasi Baru* 25 (01) (2018): 94.

⁴ Leonardus Satrio Priambodo, "Transplantasi Organ: Tinjauan Moral Bioetika," *Felicitas* II, no. 2 (2022): 81–96.

⁵ Purim Marbun, Vanny Paendong, and Cindy Alisya Silooy, "Edukasi Mengenai Pergaulan Remaja Kristen Di SMA Negeri 4 Ambon," *Pneumata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2019): 80–85, <http://sttbi.ac.id/journal/index.php/pneumata/article/view/218%0Ahttp://sttbi.ac.id/journal/index.php/pneumata/article/download/218/122>.

⁶ Apin Militia Christi, "Pelatihan Berkhotbah Ekspositori Kepada Calon Pejabat Gereja Bethel Indonesia," *Pneumata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2021): 72–77.

dalam kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi secara kolaboratif tentang masalah etika yang terkait dengan transplantasi organ. Diskusi kelompok ini bertujuan untuk memahami dinamika interaksi sosial serta perkembangan pendapat kolektif dalam konteks pendidikan agama Kristen di sekolah.⁷

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pandangan siswa terhadap etika Kristen dan transplantasi organ, instrumen wawancara mendalam akan digunakan di akhir kegiatan. Sejumlah siswa yang representatif dari kelas X dan XI akan diwawancarai secara langsung. Wawancara ini akan berfokus pada pengalaman pribadi siswa terkait subjek, pemahaman mereka tentang etika Kristen, serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi pandangan mereka tentang transplantasi organ. Data yang diperoleh dari wawancara ini akan dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan variasi dalam pandangan siswa. Dengan metode ini, paper ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif mengenai bagaimana siswa memandang isu-isu etika yang kompleks dalam biomedika dari perspektif Kristen, serta membantu dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama yang lebih relevan di SMA Agape BK3 Tangerang..

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Transplantasi Organ dari Perspektif Etika Kristen

Transplantasi organ merupakan salah satu pencapaian medis yang memungkinkan perpanjangan dan peningkatan kualitas hidup bagi pasien yang menderita penyakit kritis. Namun, dalam pandangan etika Kristen, praktik ini memerlukan pertimbangan

mendalam yang mencakup nilai-nilai moral dan spiritual. Etika Kristen menawarkan pandangan yang kaya dan komprehensif tentang transplantasi organ, yang menekankan nilai kepedulian, kasih, dan pengorbanan sebagai inti dari tindakan tersebut.

Nilai Kepedulian dalam Transplantasi Organ

Dari sudut pandang etika Kristen, transplantasi organ dapat dipandang sebagai tindakan kepedulian yang mendalam terhadap sesama. Ajaran Kristen menekankan pentingnya kasih dan kepedulian terhadap orang lain, sebagaimana dinyatakan dalam Alkitab: 'Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri' (Mark. 12:31).⁸ Tindakan mendonorkan organ adalah salah satu bentuk paling nyata dari kasih dan kepedulian ini, karena donor memberikan bagian dari dirinya sendiri untuk menyelamatkan nyawa orang lain.

Menurut Meilaender (2000), tubuh manusia dalam perspektif Kristen adalah anugerah dari Tuhan yang harus dijaga dan diperlakukan dengan hormat. Namun, tindakan mendonorkan organ dapat dilihat sebagai perwujudan dari prinsip kasih yang diajarkan oleh Yesus Kristus.⁹ Dalam Yohanes 15:13, Yesus mengatakan, 'Tidak ada kasih yang lebih besar daripada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya.' Meskipun konteksnya adalah pengorbanan yang lebih besar, prinsip ini juga dapat diterapkan pada transplantasi organ, di mana pengorbanan pribadi dapat memberikan hidup bagi orang lain.¹⁰

Kasih dan Pengorbanan sebagai Dasar Etis

Etika Kristen mendasarkan banyak tindakannya pada kasih dan pengorbanan,

⁷ Sadrakh Sugiono, Junifrius Gultom, and Iman Santosa Hadipranata, "Edukasi Nilai Bergotong-Royong Bagi Jemaat Di GPdI Pedan," *Pneumata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2021): 65–71, <http://sttbi.ac.id/journal/index.php/pneumata/article/view/240%0Ahttps://sttbi.ac.id/journal/index.php/pneumat/a/article/download/240/139>.

⁸ A.A. Stibss, "Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius - Wahyu" (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2000).

⁹ G Meilaender, *Body, Soul, and Bioethics* (University of Notre Dame Press, 2000).

¹⁰ Anggi Maringan Hasiholan and Aldi Abdillah, "The Concept of Love in Islam, Christianity, and Judaism for the Postmodern Indonesian Religious Communities," *Dialog* 45, no. 2 (2022): 195–206, <https://doi.org/10.47655/dialog.v45i2.652>.

yang merupakan inti dari pesan Injil. Menurut O'Donovan, kasih dalam Kekristenan bukan hanya perasaan tetapi juga tindakan nyata yang bertujuan untuk kebaikan orang lain.¹¹ Transplantasi organ, dalam konteks ini, merupakan tindakan kasih yang konkret dan substansial. Dengan mendonorkan organ, seseorang menunjukkan kesediaannya untuk berkorban demi kesehatan dan kehidupan orang lain, yang sejalan dengan ajaran Yesus tentang pengorbanan.

Lebih lanjut, dalam ajaran Kristen, tubuh manusia dianggap sebagai bait Roh Kudus (1 Kor. 6:19-20).¹² Pandangan ini mengharuskan bahwa segala tindakan terhadap tubuh harus dilakukan dengan penghormatan yang tinggi. Transplantasi organ, meskipun melibatkan tindakan medis yang invasif, dapat dipandang sebagai tindakan yang tetap menghormati martabat tubuh manusia ketika dilakukan dengan niat yang murni untuk menyelamatkan nyawa.

Etika Kristen dan Tantangan dalam Transplantasi Organ

Meskipun transplantasi organ dapat dilihat sebagai tindakan kasih dan kepedulian, ada sejumlah tantangan etis yang perlu dipertimbangkan. Salah satu isu utama adalah persetujuan donor. Dalam pandangan etika Kristen, persetujuan yang diberikan harus bebas dari paksaan dan didasarkan pada informasi yang memadai. Hal ini mencerminkan penghargaan terhadap martabat manusia dan otonomi individu sebagai ciptaan Tuhan.

Selain itu, alokasi organ yang adil merupakan isu etis yang penting. Prinsip keadilan dalam etika Kristen mengharuskan bahwa organ yang tersedia harus didistribusikan secara adil, tanpa diskriminasi atau favoritisme. Ini mencerminkan prinsip dasar dari keadilan yang diajarkan dalam Alkitab, di mana setiap orang harus diperlakukan dengan kesetaraan dan keadilan (Mikha. 6:8).

Transplantasi organ dalam perspektif etika Kristen merupakan tindakan yang penuh dengan nilai kepedulian, kasih, dan pengorbanan. Dengan memandang tubuh manusia sebagai ciptaan Tuhan yang harus dihormati, etika Kristen memberikan landasan moral yang kuat untuk tindakan medis ini. Nilai-nilai kasih dan pengorbanan menjadi pilar utama yang mendasari praktik transplantasi organ, menunjukkan bagaimana tindakan medis ini dapat sejalan dengan ajaran Kristen.

Pengetahuan Siswa tentang Transplantasi Organ

Hasil penelitian yang dilakukan di SMA Agape BK3 Tangerang menunjukkan bahwa siswa kelas X dan XI memiliki pemahaman dasar tentang transplantasi organ. Mereka tahu bahwa transplantasi organ adalah prosedur medis yang melibatkan pemindahan organ dari seseorang ke orang lain untuk menyelamatkan atau meningkatkan kualitas hidup penerima organ. Namun, hanya sedikit siswa yang memahami secara menyeluruh tentang prosedur transplantasi organ secara keseluruhan, serta masalah etis yang terkait dengannya. Memahami dengan baik proses transplantasi organ mencakup banyak hal, seperti persetujuan donor, proses pencocokan organ, risiko dan keuntungan bagi donor dan penerima, serta pertimbangan etis dan keputusan medis terkait alokasi organ. Penting untuk diingat bahwa berbagai faktor dapat memengaruhi tingkat pengetahuan yang berbeda-beda ini.

¹¹ O O'Donovan, *Resurrection and Moral Order: An Outline for Evangelical Ethics* (Downers Grove: InterVarsity Press, 1996).

¹² Roy Damanik, "Hidup Menggereja Dalam Bingkai Relasi Sosial," *Jurnal Teologi Gracia Deo* 4, no. 2 (2022): 1–15.



Pandangan Siswa terhadap Etika Kristen dalam Konteks Transplantasi Organ

Sebagai hasil dari pengamatan, sebagian besar siswa di SMA Agape BK3 Tangerang setuju bahwa etika Kristen mendorong orang untuk melakukan tindakan kasih dan pengorbanan, termasuk donasi organ untuk transplantasi.¹³ Mereka melihat transplantasi organ sebagai contoh nyata dari kasih sesama yang didorong oleh ajaran kasih Kristiani, yang mengajarkan untuk peduli dan membantu orang yang membutuhkan. Namun, siswa tidak hanya menunjukkan sikap positif terhadap donor organ, tetapi mereka juga menekankan pentingnya menghormati tubuh sebagai ciptaan Tuhan. Hal ini mencerminkan nilai-nilai Kristen yang mengatakan bahwa tubuh adalah tempat kediaman Roh Kudus dan harus dihargai dan dijaga dengan baik.¹⁴ Untuk menghormati tindakan medis seperti transplantasi organ, pertimbangan etis terkait pengambilan dan penerimaan organ serta efeknya terhadap semua pihak harus dipertimbangkan.

Pemahaman ini menunjukkan bahwa siswa SMA Agape BK3 Tangerang menerima nilai-nilai kasih Kristiani sebagai insentif untuk

berbuat baik. Mereka juga menginternalisasi nilai penghormatan terhadap kehidupan dan tubuh manusia sebagai bagian penting dari perspektif etis mereka tentang praktik medis seperti transplantasi organ. Siswa juga memahami pentingnya menghormati tubuh sebagai ciptaan Tuhan. Dalam agama Kristen, tubuh diberikan kepada Tuhan dan digunakan sebagai tempat kediaman Roh Kudus. Akibatnya, etika dan moralitas harus dipertimbangkan saat menggunakan tubuh manusia dalam konteks medis, seperti transplantasi organ. Siswa SMA Agape BK3 Tangerang menekankan bahwa penggunaan organ tubuh manusia harus dilakukan dengan nilai moral yang ditanamkan oleh ajaran Kristen.¹⁵

Pengaruh Pendidikan Agama Kristen

Edukasi terhadap siswa/i Agape BK3 Tangerang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman mereka mengenai etika biomedis, terutama dalam konteks transplantasi organ. Siswa/i memahami bahwa konsep-konsep seperti kasih, pengorbanan, dan penghormatan terhadap kehidupan manusia sangat memengaruhi cara mereka menghadapi dan menyelesaikan masalah etis dalam dunia medis. Di SMA Agape BK3 Tangerang, kasih merupakan salah satu nilai utama yang diajarkan dalam pendidikan agama Kristen. Dalam kaitannya dengan donor organ, ajaran ini menekankan pentingnya membantu orang lain dan menunjukkan kepedulian. Siswa/i diajarkan untuk melihat donor organ sebagai perwujudan kasih Kristiani, di mana memberikan sebagian dari diri mereka untuk menyelamatkan nyawa orang lain dianggap sebagai bentuk cinta tertinggi.¹⁶ Melalui ajaran ini, siswa/i memahami bahwa kasih tidak

¹³ Febriyanto Poetra, Nur, and Bedu, "Legal Analysis Regarding Organ Transplantation of Unidentified Corpses."

¹⁴ Anggi Maringan Hasiholan and Daniel Sihotang, "Pneumatologi Lukas: Karya Roh Kudus Dan Implikasinya Untuk Orang Percaya Era Postmodern," *HUPERETES: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 81–91, <https://doi.org/10.46817/huperetes.v3i1.87>.

¹⁵ Gary R. Collins, "CHRISTIAN COUNSELING: A Comprehensive Guide," *BMC Public Health* 5, no. 1 (2017): 1–8.

¹⁶ Susanna Kathryn et al., "Implementasi Bimbingan Dan Konseling Sebagai Penunjang Pembentukan Godly Character Mahasiswa Universitas Pelita Harapan," *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 11, no. 2 (2021): 193, <https://doi.org/10.25273/counsellia.v11i2.10364>.

hanya berupa perasaan tetapi juga tindakan nyata yang membantu orang lain.¹⁷

Sebagai nilai Kristiani yang diajarkan di sekolah, pengorbanan memiliki dampak besar pada persepsi siswa/i tentang transplantasi organ. Siswa/i diajarkan bahwa pengorbanan adalah bentuk kasih yang paling murni dan mulia. Dalam konteks transplantasi organ, pengorbanan bisa berarti kesediaan untuk mendonorkan organ demi menyelamatkan nyawa orang lain. Dengan pendidikan ini, siswa/i belajar bahwa pengorbanan bukanlah sesuatu yang harus ditakuti atau dihindari; sebaliknya, itu adalah sesuatu yang harus dihargai dan dipraktikkan untuk kebaikan bersama.

Di SMA Agape BK3 Tangerang, pendidikan agama Kristen juga mengajarkan pentingnya menghormati kehidupan manusia sebagai ciptaan Tuhan. Siswa/i diajarkan bahwa tubuh manusia adalah sesuatu yang sakral dan harus dihormati. Mereka dididik untuk mempertimbangkan tidak hanya manfaat medis dari transplantasi organ tetapi juga dampak moral dan etisnya. Dalam konteks transplantasi organ, penghormatan ini berarti bahwa setiap tindakan medis harus dilakukan dengan rasa hormat dan memperhatikan etika.

Pendidikan agama Kristen di sekolah ini juga mendorong siswa/i untuk berpikir kritis tentang masalah etika biomedis. Siswa/i diberi kesempatan untuk mempelajari dan menyampaikan pendapat mereka tentang transplantasi organ melalui diskusi kelompok, diskusi pribadi, dan refleksi.¹⁸ Metode ini membantu siswa/i mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang penting dalam menangani dilema etis yang kompleks. Mereka tidak hanya belajar secara pasif, tetapi juga

diajak untuk mempertanyakan, menganalisis, dan mengembangkan perspektif berdasarkan prinsip-prinsip Kristen.

Implikasi Terhadap Hasil Pengamatan

Pengamatan ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Kristen membantu siswa mengembangkan sikap moral yang sejalan dengan nilai-nilai Kristen, terutama dalam hal masalah medis rumit seperti transplantasi organ. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai-nilai agama harus dimasukkan ke dalam pendidikan, karena hal itu dapat memberi siswa landasan moral yang kuat untuk membuat keputusan yang berharga dalam situasi yang sulit. Di pendidikan agama Kristen di SMA Agape BK3 Tangerang, fokus tidak hanya pada pemahaman teologis tetapi juga pada penerapan nilai-nilai kehidupan seperti kasih, pengorbanan, dan penghormatan.

Hasil pengamatan ini juga menunjukkan bahwa pendidikan agama Kristen dapat membantu siswa belajar berpikir kritis dan bijaksana. Siswa diajak untuk mempertimbangkan etika biomedika dalam ajaran Kristen saat membahas masalah ini. Mereka diajak untuk mempertimbangkan berbagai pendapat dan memahami konsekuensi moral dari pilihan mereka. Ini penting untuk mempersiapkan mereka untuk menjadi orang yang mampu berpikir kritis dan bertindak bijaksana dalam situasi yang rumit.¹⁹

Salah satu saran tambahan dari pengamatan ini adalah bahwa pendidik agama Kristen harus dilatih untuk lebih efektif dalam mengajar tentang masalah etika biomedika. Para pendidik harus memahami etika medis dan dapat mengajarkan nilai-nilai Kristen dengan cara yang relevan dan kontekstual. Untuk membantu siswa memahami dan

¹⁷ Frans Pantan et al., "Resiliensi Spiritual Menghadapi Disruption Religious Value Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Lembaga Keagamaan," *Kurios (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)* 7, no. 2 (2021): 372–80.

¹⁸ Yuel Sumarno et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membina Karakter Generasi Z," *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama*

Kristen 12, no. 1 (2021): 70–83, <https://doi.org/10.52879/didasko.v1i1.1>.

¹⁹ Ronald Arulangi, "Evolusi Biologis Dan Ancaman Kepunahan Manusia: Mempertemukan George L. Murphy Dengan Film-Trilogi Planet of The Apes Tentang Isu-Isu Kosmologi, Evolusi, Dan Bioteknologi," *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Filsafat Keilahian* 5, no. 1 (2020): 75, <https://doi.org/10.21460/gema.2020.51.403>.

menerapkan moral Kristen dalam kehidupan mereka, pelatihan ini dapat mencakup studi kasus, strategi untuk mendorong diskusi, dan pendekatan pengajaran interaktif.

Pengamatan ini juga menekankan pentingnya kerja sama antara sekolah dan institusi medis atau bioetika. Sekolah dapat memberikan perspektif yang lebih kaya dan lebih realistis tentang masalah medis yang kompleks dengan mengundang ahli etika dan medis sebagai pembicara tamu atau mitra dalam program pendidikan. Selain itu, kerja sama seperti ini dapat membantu siswa memahami bagaimana prinsip agama dan moral dapat diterapkan pada tindakan medis sehari-hari.

Sangat penting bagi siswa untuk memahami etika Kristen dalam hal transplantasi organ. Pendidikan agama Kristen harus terus mengembangkan program yang tidak hanya mengajarkan doktrin Kristen, tetapi juga mengajarkan siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam situasi kehidupan nyata, termasuk masalah bioetika yang semakin kompleks. Siswa dapat membuat keputusan moral yang tepat di masa depan dengan menginternalisasi nilai-nilai seperti kasih, pengorbanan, dan penghormatan terhadap kehidupan melalui penggabungan kasus studi konkret dan diskusi etis.²⁰ Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah dan institusi medis atau bioetika harus lebih bekerja sama. Sekolah dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana nilai-nilai agama Kristen dapat diterapkan dalam konteks medis yang kompleks dengan melibatkan ahli dan praktisi medis sebagai pembicara tamu atau mitra dalam pengajaran. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang konsekuensi moral dari tindakan medis seperti transplantasi organ, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih bertanggung jawab.

Akibat nyata lainnya adalah kebutuhan untuk meningkatkan kesadaran dan

pemahaman masyarakat tentang masalah bioetika, termasuk dengan memberikan pendidikan agama Kristen. Sekolah dapat membantu membangun warga yang lebih sadar etika, siap untuk membantu memecahkan dilema moral yang kompleks dalam masyarakat modern dengan meningkatkan pengetahuan dan refleksi moral siswa. Terakhir, penelitian ini menunjukkan bahwa melibatkan siswa dalam diskusi dan pengambilan keputusan etis sangat penting. Pendidikan agama Kristen dapat membantu membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga moral dan etis dalam sikap dan tindakan mereka sehari-hari dengan mengajarkan siswa untuk berpikir kritis dan mempertimbangkan berbagai perspektif.

D. PENUTUP

Pengabdian kepada Masyarakat di SMA Agape BK3 Tangerang menunjukkan bahwa pendidikan agama Kristen memiliki pengaruh besar terhadap pemahaman siswa mengenai etika biomedis, khususnya dalam konteks transplantasi organ. Nilai-nilai kasih, pengorbanan, dan penghormatan terhadap tubuh sebagai ciptaan Tuhan membentuk pandangan siswa bahwa transplantasi organ adalah tindakan kasih yang nyata dan mulia. Program pendidikan ini berhasil mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mempertimbangkan berbagai aspek etis dalam tindakan medis, memperkuat landasan moral mereka dalam menghadapi dilema etis di masa depan.

Selain itu, temuan ini menekankan pentingnya pelatihan lanjutan bagi pendidik agama untuk lebih efektif mengajarkan etika biomedis, serta perlunya kerjasama dengan institusi medis untuk memberikan wawasan yang lebih komprehensif. Dengan demikian, pendidikan agama Kristen tidak hanya berfungsi sebagai sarana penanaman doktrin, tetapi juga sebagai platform untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keputusan moral yang bijaksana,

²⁰ Bintoro, "Memahami Nilai Etika Dan Moral Donasi Organ."

mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan etis dalam masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat ini di SMA Agape BK3 Tangerang. Terima kasih kepada kepala sekolah, para guru, dan staf yang telah memberikan izin serta fasilitas yang diperlukan untuk menjalankan program ini dengan baik. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga kami sampaikan kepada para siswa yang telah berpartisipasi aktif, memberikan pandangan dan perspektif berharga yang sangat penting bagi penelitian ini. Kami juga berterima kasih kepada STT Bethel Indonesia Jakarta atas dukungan akademis dan logistik yang memungkinkan terlaksananya program ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi pendidikan etika biomedis dan pengembangan kurikulum pendidikan agama Kristen di masa mendatang.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arulangi, Ronald. "Evolusi Biologis dan Ancaman Kepunahan Manusia: Mempertemukan George L. Murphy dengan Film-Trilogi Planet of The Apes Tentang Isu-Isu Kosmologi, Evolusi, Dan Bioteknologi." *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual dan Filsafat Keilahian* 5, no. 1 (2020): 75. <https://doi.org/10.21460/gema.2020.51.403>.
- Bintoro, Ady. "Memahami Nilai Etika dan Moral Donasi Organ." *Orientasi Baru* 25 (01) (2018): 94.
- Christi, Apin Militia. "Pelatihan Berkhotbah Ekspositori kepada Calon Pejabat Gereja Bethel Indonesia." *Pneumata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2021): 72–77.
- Collins, Gary R. "Christian Counseling: A Comprehensive Guide." *BMC Public Health* 5, no. 1 (2017): 1–8.
- Damanik, Roy. "Hidup Menggereja dalam Bingkai Relasi Sosial." *Jurnal Teologi Gracia Deo* 4, no. 2 (2022): 1–15.
- Febriyanto Poetra, Jufri, Rafika Nur, and Sumiyati Bedu. "Legal Analysis Regarding Organ Transplantation of Unidentified Corpses." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)* 7, no. 3 (2023): 2271–82. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.5>.
- Hasiholan, Anggi Maringan, and Aldi Abdillah. "The Concept of Love in Islam, Christianity, and Judaism for the Postmodern Indonesian Religious Communities." *Dialog* 45, no. 2 (2022): 195–206. <https://doi.org/10.47655/dialog.v45i2.652>.
- Hasiholan, Anggi Maringan, dan Daniel Sihotang. "Pneumatologi Lukas: Karya Roh Kudus Dan Implikasinya Untuk Orang Percaya Era Postmodern." *HUPERETES: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 81–91. <https://doi.org/10.46817/huperetes.v3i1.87>.
- Kathryn, Susanna, Albert Andreas, Donny Charles Chandra, Wiryohadi Wiryohadi, dan Apin Militia Christi. "Implementasi Bimbingan dan Konseling Sebagai Penunjang Pembentukan Godly Character Mahasiswa Universitas Pelita Harapan." *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 11, no. 2 (2021): 193. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v11i2.10364>.
- Marbun, Purim, Vanny Paendong, dan Cindy Alisya Silooy. "Edukasi Mengenai Pergaulan Remaja Kristen di SMA Negeri 4 Ambon." *Pneumata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2019): 80–85.
- Meilaender, G. *Body, Soul, and Bioethics*. University of Notre Dame Press, 2000.
- O'Donovan, O. *Resurrection and Moral Order: An Outline for Evangelical Ethics*. Downers Grove: InterVarsity Press, 1996.
- Pantan, Frans, Priskila Issak Benyamin, Johni

Eksplorasi Pandangan Etika Kristen terkait Transplantasi Organ

Grace Natalya Gulo, Leorince, Aser Lasfeto, Yoel Betakore, Mayurrukho Milano Trinosa, Titania Devanty Larasati

- Handori, Yuel Sumarno, dan Sadrah Sugiono. “Resiliensi Spiritual Menghadapi Disruption Religious Value Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Lembaga Keagamaan.” *Kurios (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)* 7, no. 2 (2021): 372–80.
- Priambodo, Leonardus Satrio. “Transplantasi Organ: Tinjauan Moral Bioetika.” *Felicitas II*, no. 2 (2022): 81–96.
- Stibss, A.A. “Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius - Wahyu.” Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2000.
- Sugiono, Sadrah, Junifrius Gultom, and Iman Santosa Hadipranata. “Edukasi Nilai Bergotong-Royong Bagi Jemaat di GPdI Pedan.” *Pneumata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2021): 65–71.
- Sumarno, Yuel, Christian Yohanes, Dalmasius Filemon, dan Debora Putri. “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membina Karakter Generasi Z.” *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 12, no. 1 (2021): 70–83. <https://doi.org/10.52879/didasko.v1i1.1>.
- Wargasetia, Teresa Liliana. “Nilai Etika Transplantasi Organ.” *MKM* 9, no. 1 (2003).